

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, penelitian yang sering dilakukan sudah pasti memiliki manfaat yang jelas. Sutedi (2011, hlm. 16) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Penelitian terdiri dari dua jenis bidang garapan, diantaranya adalah penelitian kependidikan dan penelitian non-pendidikan. Penelitian kependidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan pendidikan serta hal-hal lain yang berhubungan dengannya, melalui pengumpulan berbagai bukti akurat, dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian juga merupakan upaya untuk mendapatkan nilai kebenaran, tetapi bukan satu-satunya cara untuk mendapatkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *tsukau* dan *mochiiru* sebagai sinonim dan mencari tahu faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut serta mencari solusi untuk meminimalisir kesalahan yang muncul. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Heinz (2008, hlm. 44) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan meninterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat *longitudional*, *genetic* dan klinis. Penelitian

deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan *factual* mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif yaitu pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang bisa mengajukan hipotesis atau tidak, merancang cara pendekatannya meliputi macam datanya. Sutedi (2011, hlm. 58) juga menyatakan bahwa pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang tersedia saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Fathoni (2006, hlm. 97) juga mendeskripsikan penelitian deskriptif sebagai suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian macam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memecahkan suatu masalah secara terstruktur dalam bentuk pendeskripsian dengan kata-kata menggunakan cara menyajikan data-data kemudian menganalisis data yang ada.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data berupa kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *tsukau* dan *mochiiru* yang diperoleh melalui tes.

2. Sumber Data

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat II dan tingkat III tahun akademik 2015/2016.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat II tahun akademik 2015/2016 sebanyak 30 orang dan mahasiswa tingkat III sebanyak 30 orang. Total sampel adalah 60 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah bentuk *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja. Sampel dipilih dengan sengaja agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian ini, alasan pemilihan sampel tersebut yaitu karena sampel memenuhi standar sehingga tes yang dijadikan sumber data bisa didapat secara valid.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2009, hlm. 155) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan tiga jenis instrumen penelitian yaitu:

1) Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010, hlm. 53). Selain itu, Sutedi (2009, hlm. 157) juga mengartikan tes sebagai alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, tes bertujuan untuk mengetahui

serta mengukur tingkat kesalahan dan jenis kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan verba *tsukau* dan *mochiiru*.

Tahap pertama, penulis mengumpulkan data mengenai verba *tsukau* dan *mochiiru* dari berbagai sumber dan mengambil beberapa contoh kalimat yang ada dalam sumber-sumber tersebut. Kemudian contoh-contoh kalimat tersebut diklasifikasikan menjadi kalimat yang menggunakan verba *tsukau* dan kalimat yang menggunakan verba *mochiiru*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *one shoot model* yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. *One shoot model* adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu. Tes dibagi menjadi dua bagian, pada bagian I berupa tes jenis pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Lalu, soal bagian II berupa tes tertulis melengkapi kalimat sebanyak 5 butir soal dan tes tertulis menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebanyak 5 butir soal.

Tabel 3.1
Kisi-kisi tes

| No | Materi | Sub Materi | Bahan Soal | Persentase | Bentuk Soal |
|----|-------------------|---|------------------------|------------|---|
| 1 | Jenis atau bentuk | Mengubah Vる menjadi Vられる (6, 13) | 6, 13 | 10% | Menentukan Verba yang tepat |
| | | Mengubah Vる menjadi Vている (1, 4, 10, 17) | 1, 4, 10, 17 | 20% | Menentukan Verba yang tepat dan Melengkapi Kalimat |
| | | Mengubah Vる menjadi Vて (5, 7, 8, 23) | 5, 7, 8, 23 | 20% | Menentukan Verba yang tepat dan Melengkapi Kalimat |
| 2 | Fungsi atau makna | Menyatakan penggunaan benda (9, 14, 16, 18, 20, 21, 24) | 9, 14, 16, 18, 20, 21, | 20% | Menentukan Verba yang tepat, Melengkapi Kalimat dan |

| | | | | |
|--|--|----------------|-----|---|
| | | 24 | | Menerjemahkan Kalimat |
| | Menyatakan penggunaan cara (2, 3, 12, 22) | 2, 3, 12, 22 | 15% | Menentukan Verba yang tepat dan Menerjemahkan Kalimat |
| | Menyatakan penggunaan orang (11, 15, 19, 25) | 11, 15, 19, 25 | 15% | Menentukan Verba yang tepat, Melengkapi Kalimat dan Menerjemahkan Kalimat |

2) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011, hlm. 199). Dalam penelitian ini, angket bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai faktor penyebab kesalahan penggunaan verba *tsukau* dan *mochiiru* yang dilakukan oleh partisipan penelitian ini. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011, hlm. 164). Angket berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi angket

| Aspek | No. Soal |
|--|----------|
| Kesulitan membedakan penggunaan verba <i>tsukau</i> dan <i>mochiiru</i> | 1, 2, 3 |
| Faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan verba <i>tsukau</i> dan <i>mochiiru</i> | 4 |
| Upaya mengatasi kesulitan | 5 |

3) Wawancara

Disamping angket, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara untuk memilah data *error* dan *mistake* mahasiswa dalam penggunaan verba *tsukau* dan *mochiiru*. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hlm. 105).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara:

- 1) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- 2) Menyampaikan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara.
- 3) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 239), wawancara membutuhkan alat-alat yang akan menunjang kegiatan wawancara supaya terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai pedoman untuk peneliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan berdasarkan pada konsep-konsep yang ada dalam teori tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara juga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah yang terdapat

dalam penelitian ini untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Buku catatan

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan atau data hasil wawancara dengan responden atau informan.

3) Alat perekam

Alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan alat perekam pada saat wawancara perlu diberitahukan kepada responden atau informan. Alat perekam yang akan digunakan dalam wawancara dipenelitian ini berupa perekam suara dari *handphone*.

4) Kamera

Kamera berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta menjadi bukti keabsahan kegiatan wawancara yang dilakukan.

C. Teknik Analisis Data

Pengolahan data tes tertulis dan data angket dilakukan dengan cara dianalisis menggunakan rumus statistik sebagai berikut.

1. Data Hasil Tes

Data tes yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis kesalahan. Langkah-langkah analisis kesalahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban yang benar dan yang salah untuk setiap bentuk soal.
- b. Mengumpulkan data berupa kesalahan dari hasil tes tersebut.
- c. Membuat tabel frekuensi dan presentase dari kesalahan-kesalahan tersebut.
- d. Menghitung frekuensi dan presentase jawaban benar dan salah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = presentase jawaban

f = frekuensi setiap jawaban responden

n = jumlah responden

- e. Mengklasifikasikan kesalahan yang muncul.
- f. Menjelaskan kesalahan yang muncul serta memberikan contoh yang benar.
- g. Menganalisis kesalahan berdasarkan teori-teori.
- h. Memperbaiki kesalahan.
- i. Menyimpulkan hasil analisis kesalahan.

2. Analisis Kesalahan

Langkah-langkah analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, data diperoleh melalui hasil tes.
- b. Mengidentifikasi kesalahan dengan cara memilah data yang termasuk *error* dan *mistake*. Dalam hal ini, cara yang digunakan untuk memilah data *error* dan *mistake* yaitu dengan melihat perbandingan antara *error* dan *mistake*, selanjutnya penulis mengidentifikasi kesalahan yang terjadi berdasarkan kategori kebahasaan.
- c. Mengklasifikasi kesalahan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tingkat keseringannya, dan kategori *error* atau *mistake*.
- d. Menjelaskan kesalahan berdasarkan faktor penyebab terjadinya kesalahan dan memberikan contoh yang benar.
- e. Mengoreksi kesalahan dengan cara memberikan pengajaran yang sesuai serta memperbaiki yang benar seperti apa.

3. Data Angket

Pengolahan data angket menggunakan rumus yang sama dengan pengolahan data tes. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = presentase jawaban

f = frekuensi setiap jawaban responden

n = jumlah responden

Selanjutnya, hasil jawaban ditafsirkan menggunakan penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel penafsiran angket

| | |
|-----------|------------------------|
| 0% | Tak ada seorangpun |
| 1% - 5% | Hampir tidak ada |
| 6% - 25% | Sebagian kecil |
| 26% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 75% | Lebih dari setengahnya |
| 76% - 95% | Sebagian besar |
| 95% - 99% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

D. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal mencakup tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP), dan analisis distraktor. Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang tergolong kurang mampu (kelompok bawah). Namun, dalam kenyataannya sering terjadi ada soal yang bisa dijawab oleh kelompok bawah tetapi tidak bisa dijawab oleh kelompok atas. Maka soal seperti itu harus diperbaiki melalui analisis tingkat kesukaran butir soal. (Sutedi, 2009, hlm.212)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan esai untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan verba *tsukau* dan *mochiiru*.

a. Tingkat Kesukaran

Untuk mengukur tingkat kesukaran dalam tes ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsirannya:

TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Tabel 3.4

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda Mahasiswa Tingkat II

| No. soal | TK | |
|----------|--------|----------|
| | Indeks | Tafsiran |
| | | |

| | | |
|----|------|-----|
| 1 | 0,5 | SDG |
| 2 | 1,00 | MDH |
| 3 | 0,5 | SDG |
| 4 | 0,25 | SKR |
| 5 | 0,75 | SDG |
| 6 | 0,5 | SDG |
| 7 | 0,25 | SKR |
| 8 | 1,00 | MDH |
| 9 | 0,5 | SDG |
| 10 | 0,00 | SKR |
| 11 | 0,5 | SDG |
| 12 | 0,75 | SDG |
| 13 | 0,5 | SDG |
| 14 | 1,00 | MDH |
| 15 | 0,5 | SDG |

Tabel 3.5
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda Mahasiswa Tingkat III

| No. soal | TK | |
|----------|--------|----------|
| | Indeks | Tafsiran |
| 1 | 0,5 | SDG |
| 2 | 0,75 | SDG |
| 3 | 0,75 | SDG |
| 4 | 0,25 | SKR |
| 5 | 0,5 | SDG |
| 6 | 0,5 | SDG |
| 7 | 0,25 | SKR |
| 8 | 0,75 | SDG |
| 9 | 0,75 | SDG |
| 10 | 0,75 | SDG |
| 11 | 0,25 | SKR |
| 12 | 0,5 | SDG |
| 13 | 0,75 | SDG |
| 14 | 1,00 | MDH |
| 15 | 0,00 | SKR |

Tabel 3.6
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Essai Mahasiswa Tingkat III

| No. soal | TK | |
|----------|--------|----------|
| | Indeks | Tafsiran |
| 1 | 0,5 | SDG |
| 2 | 1,00 | MDH |
| 3 | 0,5 | SDG |
| 4 | 0,5 | SDG |
| 5 | 0,75 | SDG |
| 6 | 0,5 | SDG |

| | | |
|----|------|-----|
| 7 | 1,00 | MDH |
| 8 | 1,00 | MDH |
| 9 | 0,5 | SDG |
| 10 | 0,5 | SDG |

Tabel 3.7
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Essai Mahasiswa Tingkat II

| No. soal | TK | |
|----------|--------|----------|
| | Indeks | Tafsiran |
| 1 | 0,5 | SDG |
| 2 | 0,75 | SDG |
| 3 | 0,75 | SDG |
| 4 | 0,5 | SDG |
| 5 | 0,5 | SDG |
| 6 | 0,5 | SDG |
| 7 | 0,25 | SKR |
| 8 | 0,75 | SDG |
| 9 | 0,75 | SDG |
| 10 | 0,75 | SDG |

b. Daya Pembeda

Untuk mengukur daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

n : jumlah sampe kelompok atas atau kelompok bawah

Penafsirannya:

DP : 0,00 ~ 0,25 = rendah (lemah)

DP : 0,26 ~ 0,75 = sedang

DP : 0,76 ~ 1,00 = tinggi (kuat)

Tabel 3.8
Hasil Analisis Daya Pembeda Tes Mahasiswa Tingkat II

| No. soal | DP | |
|----------|--------|----------|
| | Indeks | Tafsiran |

| | | |
|----|------|-----|
| 1 | 0,00 | L |
| 2 | 0,5 | Sdd |
| 3 | 0,5 | Sdd |
| 4 | -0,5 | L |
| 5 | 1,00 | K |
| 6 | 1,00 | K |
| 7 | 0,5 | Sdd |
| 8 | 0,5 | Sdd |
| 9 | 0,5 | Sdd |
| 10 | 0,5 | Sdd |
| 11 | -0,5 | L |
| 12 | 1,00 | K |
| 13 | 0,5 | Sdd |
| 14 | 0,00 | L |
| 15 | 0,00 | L |

Tabel 3.9

Hasil Analisis Daya Pembeda Tes Mahasiswa Tingkat III

| No. soal | DP | |
|----------|--------|----------|
| | Indeks | Tafsiran |
| 1 | 1,00 | K |
| 2 | 0,00 | L |
| 3 | 1,00 | K |
| 4 | 0,5 | Sd |
| 5 | 0,5 | Sd |
| 6 | 0,00 | L |
| 7 | -0,5 | Sd |
| 8 | 0,00 | L |
| 9 | 0,00 | L |
| 10 | 0,00 | L |
| 11 | 0,00 | L |
| 12 | -0,5 | Sd |
| 13 | 0,00 | L |
| 14 | 0,00 | L |
| 15 | 0,00 | L |

c. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Penafsirannya :

0,00~0,20 : sangat rendah

0,21~0,40 : rendah

0,41~0,60 : sedang

0,61~0,80 : kuat

0,81~1,00 : sangat kuat

Hasil dari uji reliabilitas tingkat II dan tingkat III adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(7)(140) - (29)(32)}{\sqrt{[(7)(141) - (29)^2][(7)(156) - (32)^2]}} \\
 &= \frac{980 - 928}{\sqrt{[987 - 841][1092 - 1024]}} \\
 &= \frac{52}{\sqrt{(146)(68)}} = \frac{52}{\sqrt{9928}} \\
 &= \frac{52}{99,64} \\
 &= 0,52 = \text{Sedang} \\
 r &= \frac{2 \times r}{1 + r} \\
 &= \frac{2 \times 0,52}{1 + 0,52} \\
 &= \frac{1,04}{1,52} \\
 &= 0,68 \text{ (Kuat)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji coba instrumen di atas, instrumen tersebut sudah dapat dikatakan layak pakai setelah melewati penggantian soal-soal tes yang masih dirasa terlalu mudah atau sukar bagi responden yang menjawab soal tes

tersebut. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 7 orang mahasiswa dan dari 25 soal tes tersebut dapat diketahui ada sebanyak 8-9 soal yang harus diganti dilihat dari masing-masing tingkatan responden.